

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL FAZIEN GARUT

Ating Rukmana

Universitas Islam Nusantara Bandung
e-mail:atingrukmana@gmail.com

Ahmad Tafsir

Universitas Islam Nusantara Bandung
e-mail:atingrukmana@gmail.com

Marwan Setiawan

Universitas Islam Nusantara Bandung
e-mail:atingrukmana@gmail.com

ABSTRACT

The reason of this research was to obtain an overview about the planning, implementing, evaluating, problem, and solution about moral values in order to prevent radicalism in Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien in Garut. This research used qualitative approach and data collection were carried out through triangulation observation, interview and study documentation, while the data sources were principals, teachers and students. The result of this research showed the implementation process used continuity habituation, exemplary, advised method/motivation, and superintendent as a main method in the internalization of moral values to prevent radicalism process with recovered management.

Keywords: *Internalization, values, morals, radicalism*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, masalah dan solusi tentang nilai-nilai akhlak dalam upaya menangkal radikalisme di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan pada proses pelaksanaannya menggunakan metode pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan, metode pemberian nasihat/ motivasi, dan pengawasan sebagai metode pokok proses *internalisasi* nilai-nilai akhlak dalam upaya menangkal radikalisme dengan manajemen yang cukup baik.

Kata Kunci: *Internalisasi, nilai, akhlak, radikalisme*

Pendahuluan

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam bentuk pembiasaan

untuk melakukan akhlak terpuji (mahmudah) dan menghindari akhlak tercela (mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi krisis akhlak dan paham radikal serta

dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Krisis Akhlak mulai melanda masyarakat bangsa Indonesia tidak terkecuali dengan peserta didik kita, virus narkoba dan pornografi menjadi faktor penyebab yang paling dominan dalam merusak mental dan jiwa para peserta didik. Diperparah lagi dengan mulai merambahnya radikalisme di sekolah. Indikasinya cukup jelas beberapa aksi terorisme di Indonesia melibatkan siswa setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) aksi pengeboman JW Marriot dan Ritz Charlton melibatkan seorang remaja. Begitupun terror bom di klaten melibatkan siswa SMK.

Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa-siswa SMA sederajat rawan terlibat aksi radikalisme dan terorisme, meskipun jumlahnya masih sangat sedikit. Semua hal itu dapat diantisipasi dengan penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak. Karena tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam yaitu mengembangkan potensi keberagaman pada diri manusia agar terbentuk kepribadian manusia yang mulia. Nilai-nilai akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia tanpa terkecuali, peserta didik.

Untuk itulah pendidikan akhlak harus mampu membangun karakter siswa menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter Islam rahmatan lil'amin, yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosial kejujuran serta tanggung jawab. Banyaknya persoalan yang terjadi di negara ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai akhlak. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat untuk tetap memegang teguh pada nilai-nilai tersebut bukanlah suatu perkara yang mudah, tetapi harus dilakukan. Sebab, tanpa memahami nilai-nilai itu, maka mustahil seseorang mampu mempraktekkan dalam kehidupannya. Disadari betul bahwa cara satu-satunya yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan.

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman kepada para peserta didik dan harus memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan nilai ini. Penerapan nilai-nilai akhlak di sekolah harus dimasukkan kedalam pendidikan di sekolah formal yakni dengan cara melibatkan semua unsur yang terlibat di lembaga tersebut. Iklim yang diciptakan harus memberi peluang terjadinya interaksi positif antara peserta didik dengan nilai-

nilai yang akan diinternalisasikan, baik melalui keteladanan personal, diskusi, maupun proses belajar mengajar dalam arti seluas-luasnya. Komunikasi pendidik dengan peserta didik harus baik yang mana didasari pada adanya penerimaan kedua belah pihak. Muatan komunikasi itu juga penting agar mengarah kepada nilai-nilai yang diinginkan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak adalah bagaimana mengimplementasikan serta menginternalisasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman,

takwa dan akhlak mulia. Dengan demikian muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun, dan dalam kondisi apapun.

Akhlak mulia juga akan dimiliki oleh setiap individu apabila memiliki akidah yang benar dan lurus, karena akhlak merupakan buah dari akidah. Tidak akan ada akhlak mulia tanpa akidah yang benar. Dengan demikian, akidah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seorang peserta didik.

Akidah yang keliru dan akhlak yang tercela juga akan mengakibatkan keburukan bagi umat manusia termasuk didalamnya peserta didik, seperti kekerasan yang mengatasnamakan agama, penistaan agama, pembunuhan, kriminalitas dan sikap anarkis. Semua tindakan tersebut sering diistilah dengan radikalisme. Untuk menghilangkan paham radikal perlu penguatan terhadap mata pelajaran akidah akhlak pada madrasah terutama pada Madrasah Aliyah karena usia pada Madrasah Aliyah masih labil yang mudah dipengaruhi oleh aliran-aliran yang akan menyesatkan akidahnya.

Salah satu penyebabnya dari radikalisme ini bahwa penanaman nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman yang mulai luntur, baik ditatanan keluarga, tatanan sekolah maupun tatanan masyarakat. Selain itu, Indonesia yang sedang mengalami masa transisi pembangunan ekonomi, menjadi lebih mengkomersilkan pendidikan dengan mengabaikan nilai-nilai abstrak seperti toleransi dan penghargaan kepada keragaman. Kemudian pelajaran agama di sekolah-sekolah yang terjebak dalam kurikulum. Pelajaran agama yang seharusnya menjadi instrument pendidikan untuk membina spiritualitas siswanya, justru lebih mengedepankan aspek kognitif dan hapalan-hapalan dengan menyingkirkan sisi afektifnya. Serta ketiadaan keteladanan yang mencontohkan bagaimana nilai-nilai toleransi dan keragaman mesti diterapkan kepada anak-anak kita. Ini juga ditentukan oleh media. Jadi, solusinya juga harus berangkat dari keluarga, sekolah, media serta lingkungan masyarakat.

Mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan internalisasi nilai-nilai akhlak. Karena dapat dipastikan bahwa manusia (peserta didik) yang memiliki akhlak yang baik, akan memperoleh keberhasilan dalam kehidupannya, serta

jauh dari sifat anarkis, dan akan mampu menangkal radikalisme.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada beberapa Madrasah Aliyah Hidayatul Faizen di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak belum optimal hal ini dikarenakan belum optimalnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan (implementasi), dan evaluasi dari nilai-nilai akhlak, sehingga belum bisa menangkal radikalisme. Permasalahan ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat diketemukan data yang valid dan sekaligus dapat ditentukan alternatif pemecahannya. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, masalah dan solusi pada internalisasi nilai-nilai akhlak dalam upaya menangkal radikalisme pada Madrasah Aliyah Hidayatul Faizen di Kabupaten Garut.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi observasi, wawancara dan studi dokumentasi sedangkan sumber data melalui triangulasi : Kepala Sekolah, Guru dan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan *Internalisasi* Nilai-Nilai Akhlak dalam Upaya Menangkal Radikalisme di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Tujuan penanaman nilai akhlak di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien adalah untuk mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, sekaligus menjadi seorang pribadi muslim yang toleran cinta damai dan moderat. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai akhlak menjadi prioritas utama bagi seluruh peserta didik sesuai dengan visi dan misi Madrasah yakni Iman, Ilmu, Amal dan Akhlak adapun tujuannya adalah membina generasi/ insan beriman, bertaqwa, cerdas, terampil serta berakhlakul karimah melalui keteladanan aktifitas Pendidikan”.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yakni Bapak Irfan yang menyatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dibuat suatu perencanaan dimulai dari membentuk tim pengembang kurikulum yang salah satu point pembahasannya adalah memadukan kurikulum dari Kementerian Agama dengan kurikulum

podok pesantren. Karena mayoritas peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien selain menimba ilmu di Madrasah Aliyah juga menimba ilmu di Pondok Pesantren Hidayatul Faizien”.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien adalah kurikulum 2013. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Mata pelajaran Umum sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 dan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang tentang KI KD Kurikulum 2013 Jenjang Dikdasmen. Sedangkan muatan lokal didasarkan pada Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Nomor : 819/8653-Setdisdik Tanggal : 20 Pebruari 2017

Untuk meng*internalisasikan* nilai-nilai akhlak dalam upaya menangkal radikalisme mengacu pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, yang merupakan panduan dalam mengimplementasikan kurikulum di madrasah. Dimana ruang lingkup keputusan ini meliputi hal-hal sebagai berikut: struktur kurikulum, pengembangan implementasi kurikulum,

muatan lokal, ekstrakurikuler, pembelajaran pada madrasah berasrama dan penilaian hasil belajar.

Singkronisasi antara perencanaan di Madrasah dengan perencanaan di pondok pesantren akan didapati bahwa penanaman nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien telah menginternalisasikan seluruh aspek nilai-nilai akhlak/ karakter, dalam hal tersebut juga dapat dipahami bahwa pesantren memiliki andil besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak/ karakter melalui pembelajaran akhlak. Nilai akhlak/ karakter yang mendominasi pada pembelajaran akhlak di pondok pesantren Hidayatul Faizien adalah nilai religius juga nilai toleransi, dilanjutkan dengan nilai tanggung jawab dan nilai disiplin.

Pelaksanaan *Internalisasi* Nilai-Nilai Akhlak dalam Upaya Menangkal Radikalisme di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien

Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi di madrasah pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan menentukan kebijakan madrasah dan kemajuan madrasah. Begitupun dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak kepala sekolah melaksanakan fungsinya sebagai

controlling dan *monitoring* proses pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah diperkuat dengan hasil observasi mengenai pelaksanaan *internalisasi* nilai-nilai akhlak dalam kaitannya dengan menangkal radikalisme di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien pada prosesnya dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

1) Proses *internalisasi* nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran di kelas.

Faktor guru memiliki peran yang sangat penting dari mulai menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkarakter, mengembangkan silabus, menentukan metode, strategi dan model pembelajaran. Proses *Internalisasi* Nilai-Nilai Akhlak di Luar Jam Pelajaran (Pada Kegiatan pengembangan diri dan Ekstrakurikuler).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak wakil kepala bidang kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“Proses penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan dengan cara Optimalisasi kegiatan-kegiatan madrasah. Madrasah perlu mendorong aktivitas-aktivitas yang positif dan kegiatan keagamaan di madrasah dengan memberikan ruang publik kepada peserta didik. Seperti kegiatan-kegiatan yang melalui

kepengurusan Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS), kegiatan Ektrakurikuler (Kepramukaan, Olahraga, Kesenian, dan lain-lain) dan Unit Kerohanian Islam. Optimalisasi kegiatan tersebut memberikan ruang gerak, ekspresi dan memberikan wadah bagi peserta didik dalam berkarya dan mengeksploitasi dirinya dalam hal yang positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain”.

Bentuk kegiatan pengembangan diri di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien adalah sebagai berikut.

- (1) *Terprogram*, adalah kegiatan yang dirancang secara khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal melalui penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung konseling, krida, karya ilmiah, latihan/ lomba keberbakatan/ prestasi, seminar, workshop, bazar, dan kegiatan lapangan seperti halnya peringatan Hari Santri.
- (2) *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, membaca Asmaul Husna, Membaca Al Quran, Sholat duha dan dzuhur berjamaah, ibadah khusus keagamaan bersama, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri,
- (3) *Spontan*, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), menghargai perbedaan, toleransi.
- (4) *Keteladanan*, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu, berjabat tangan dengan bapak atau ibu guru, karyawan madrasah serta dengan teman-teman.

2) Proses *Internalisasi* Nilai-Nilai Akhlak dalam Upaya Menangkal Radikalisme melalui mulok ke Aswajaan dan Program Pesantren

Dalam pembelajaran ASWAJA *internalisasi* nilai-nilai ASWAJA secara aplikatif tidak hanya sekedar konsep semata. Untuk *internalisasi* nilai *tawasuth* dan *I'tidal*, menghadapkan peserta didik terhadap suatu masalah dan membentuk *small group discussion* kemudian memahasanya dengan teman sejawatnya. Dari pemaparan jawaban-jawaban peserta didik dan meluruskan serta mengrangkumkan inti sari materi diskusi. Dengan begitu pemahaman nilai *tawasuth*

dan i'tidal lebih mudah ditelaah dan difahami peserta didik. Cara ini sangat membantu mengajarkan kepada peserta didik untuk menyeimbangkan dalam penggunaan dalil naqli yan berasal dari al-Quran dan Hadist dan dalil aqli yang berasal dari logika. Sehingga menumbuhkan jiwa moderat yang tidak tekstualis ekstrim maupun rasional ekstrim.

Internalisasi nilai *tasamuh* dan *tawazun* pun demikian, menampilkan femonena-femonena yang ada dan meberikan pemahaman, bagaimana sikap toleransi dan seimbang yang seharusnya dilakukan. Dalam *internalisasi* nilai *amar ma'ruf nahi munkar*, selain memberikan pemahaman dasar bagaimana konsep *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut, selanjutnya juga membiasakan peserta didik setiap sebelum pelajaran ASWAJA Dimulai peserta didik di biasakan untuk menghafalkan asmaul husna. Dan diharapkan di akhir semester peserta didik sudah hafal semua ke-99 Asmaul Husna.

Hal ini diperkuat pernyataan peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien,

“Setiap sebelum mulai pelajaran ASWAJA, selalu memulainya dengan hafalan asmaul husna, yang nanti di akhir semester ditest dan dinilai juga. Saat pembelajaran ASWAJA

metodenya beragaman. Tidak monoton guru ceramah saja, kadang kami disuruh berdiskusi, mencari bahan dari masyarakat atau internet. Jadi belajarnya menyenangkan dan lebih mengena apa yang diajarkan”.

Selain hafalan Asmaul Husna, setiap Juma'at pagi semua peserta didik dibiasakan untuk membaca Al Quran dilanjutkan tahlil sebagai pembiasaan amaliyah NU yang erat dengan nilai-nilai ASWAJA. Dalam setiap kegiatan peserta didik tidak hanya disuruh saja, melainkan ada guru yang memberi contoh dan mendampingi, hal ini di kemukakan waka kurikulum Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien.

Pelaksanaan *internalisasi* nilai-nilai ASWAJA dalam menangkal radikalisme

- (1) Pembelajaran dikelas didesain sedinamis mungkin yang mengacu pada tujuan pembelajaran.
- (2) Didalam kelas juga diajarkan kitab-kitab *salaf* kaitannya dengan penanaman nilai-nilai akhlak yang berpaham ahlussunah wal jamaah sebagai rujukan.
- (3) Pembiasaan pengamalan nilai-nilai ASWAJA kepada semua warga sekolah mempercepat proses *internalisasi* nilai

Proses pelaksanaan *internalisasi* nilai-nilai akhlak dalam upaya menangkal radikalisme di Madrasah Aliyah dan sekaligus Pondok Pesantren Hidayatul Faizien dilakukan dengan cara mengkaji kitab-kitab akhlak diantaranya: : *Ta'lim Al Muta'alim*, , *Akhlak lil Banin*, *Tafsir*. Bagi peserta didik Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien yang sekaligus sebagai santri di pondok pesantren Hidayatul Faizien mengikuti kegiatan di pondok pada malam harinya dan pagi harinya setelah sholat subuh berjamaah. Di pondok pesantren para santri ditanamkan nilai-nilai ke Aswajaan, Nilai-nilai akhlak, nilai-nilai Islam yang kaffah, moderat dan toleran, serta ditanamkan pula nilai-nilai kebangsaan.

3) Proses *Internalisasi* Nilai-Nilai Akhlak dalam Upaya Menangkal Radikalisme melalui Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua dan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Proses *Internalisasi* Nilai-Nilai Akhlak dalam Upaya Menangkal Radikalisme melalui Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua dan Masyarakat Caranya yaitu memperkuat pola jaringan kerjasama eksternal antara sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat. Karena

sekolah tidak bisa berjalan sendiri dalam menangkal radikalisme.

Peran serta orang tua sangat diperlukan untuk menangkal masuknya paham radikalisme kepada putra-putrinya. Orang tua seyogyanya memiliki kepedulian dan memberikan kasih sayang kepada putra-putrinya dalam berbagai kesempatan sehingga anak tidak merasa dibiarkan atau tidak dipedulikan oleh orang tuanya. Orang tua juga harus memantau teman-teman dan lingkungan kegiatan putra-putrinya sehingga dengan cepat dapat diingatkan ketika mereka mulai keluar jalurnya.

Keikutsertaan masyarakat dalam menangkal masuknya paham radikalisme agama juga menentukan. Komunikasi antar masyarakat, komunikasi yang baik dan bekerjasama dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, kerja bakti, pembangunan tempat ibadah yang melibatkan para generasi muda akan menjadikan mereka semakin merasa diperhatikan oleh masyarakat. Sehingga ketika mendapatkan perhatian dan kepedulian akan dapat berkontribusi positif dan mencontoh generasi tua yang memiliki pengalaman dalam mengarungi bahtera kehidupan. Hal ini sebagai bentuk pelajaran dan *softskill* yang dapat menjadi wawasan pengetahuan para generasi muda.

Kerjasama antar sekolah dengan masyarakat dan orang tua adalah pola koordinasi secara rutin dan sistematis jika terdapat persoalan yang muncul. Kerjasama dilakukan sesuai dengan jenis problem dan kepentingan yang ada. Kerjasama tidak hanya dilakukan dalam konteks memberikan solusi atas persoalan yang muncul tetapi juga harus dilakukan dengan tujuan antisipasi atau pencegahan munculnya persoalan dalam ranah radikalisme.

Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Upaya Menangkal Radikalisme di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien

Berdasarkan hasil observasi untuk evaluasi *internalisasi* nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi

Metode atau teknik penilaian yang digunakan, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.

- 2) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan aspek sikap (KI-1 dan KI-2) ditunjukkan dengan perilaku baik peserta didik. Jika perilaku peserta didik belum

menunjukkan kriteria baik maka dilakukan pemberian umpan balik dan pembinaan sikap secara langsung dan terus-menerus sehingga peserta didik menunjukkan perilaku baik. Ketuntasan belajar aspek pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) ditentukan oleh satuan pendidikan. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan untuk perbaikan (remedial teaching), dan peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan pembelajaran kompetensi selanjutnya sebelum kompetensi tersebut tuntas. Kriteria ketuntasan dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai peserta didik.

- 3) Evaluasi berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung kemudian penilaian dilanjutkan ketika peserta didik sudah keluar kelas. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.

4) Evaluasi langsung

Untuk mengetahui kedalaman pemahaman peserta didik terkait nilai-nilai ASWAJA dalam menangkal radikalisme, baik aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Maka disusunlah desain evaluasinya sebagaimana penuturan Ayi.

“Mengenai evaluasinya biasanya di setiap akhir pembelajaran akan ada tes tulis, lisan dan bahkan praktek. Itu semua tergantung apa yang diajarkan pada waktu itu. Seringkali saya tampilkan fenomena-fenomena yang sekarang lagi marak selanjutnya anak saya suruh untuk menanggapi. Dari penanggapan inilah bisa kita ketahui seberapa dalam pemahaman peserta didik”.

Hal ini sesuai penuturan Ahmad kelas XI Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien

“Setiap kali selesai pembelajaran ASWAJA, kami selalu diberi pertanyaan sesuai materi yang baru saja diajar. Pertanyaan tersebut sering kali memadukan hasil pelajaran tadi dan fenomena di masyarakat sekarang”.

Evaluasi secara langsung juga dilakukan terhadap peserta didik yang nyambil mondok di pesantren dengan

cara melibatkan langsung para pengajar pondok dan santri senior untuk mengawasi dan mengamati kegiatan keseharian peserta didik terkait dengan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan kesehariannya.

Masalah Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Upaya Menangkal Radikalisme di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperkuat juga dengan pernyataan dari Bapak Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum bahwasannya dalam proses *Internalisasi* nilai-nilai akhlak dalam upaya menangkal tentunya menghadapi permasalahan begitupun di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien masalah yang dihadapi yaitu:

- 1) Dangkalnya pemahaman terhadap agama bagi peserta didik yang basik agamanya kurang.
- 2) Alokasi waktu jam pembelajaran muatan akidah akhlak yang sangat minim yaitu hanya 2 jam dalam 1 minggu.
- 3) Kurangnya peran orang tua dalam mengawasi perkembangan akhlak peserta didik dirumah
- 4) Peserta didik berasal dari latar belakang dan lingkungan yang tidak sama sehingga memiliki karakter dan

- pemahaman yang berbeda mengenai radikalisme.
- 5) Usia muda yang masih labil sehingga mempengaruhi bagaimana mereka memahami dan menanggapi paham radikalisme.
 - 6) Teknologi yang canggih dan modern terkadang menjadi masalah dalam diri peserta didik apabila tidak dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga disalahgunakan seperti adanya *hoax* tentang isu agama yang belum tentu benar keberadaannya mampu menyulut kemarahan suatu golongan.
- 2) Adanya kegiatan pembelajaran di luar sekolah, yaitu dengan dibukanya peluang bagi peserta didik yang mau sekolah sambil mengikuti pesantren, yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih mendalam, salah satunya yaitu tentang pendidikan dan penanaman akhlak dengan menggunakan pola pembinaan keteladanan, pembiasaan, *mauizah*, *targib* dan *tarhib*, ceramah, motivasi, penegakan aturan.
 - 3) Upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan menjalin kerjasama yang baik dengan komite, orang tua, guna melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berupa taklim dan pengajian setiap 1 bulan sekali, dimana kegiatan ini diisi dengan ceramah berupa nasihat, dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar akhlak para peserta didik terus menerus di bina, dibimbing sehingga akan lebih menumbuhkan kecerdasan emosional bagi peserta didik itu sendiri. Setelah mengikuti kegiatan pengajian rutin tersebut, diupayakan pola pembinaan akhlak yang diterapkan di madrasah diberlakukan kembali di rumah, sehingga saling sinergi dan berkesinambungan.

Solusi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Upaya Menangkal Radikalisme di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irfan, sejauh ini solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah *internalisasi* nilai-nilai akhlak dalam upaya menangkal radikalisme di Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien sebagai berikut:

- 1) Upaya preventif yang tepat terhadap dangkalnya pemahaman agama bagi peserta didik yang basik agamanya kurang saat ini adalah dengan merevitalisasi pendidikan agama dan akhlak di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

- 4) Mengadakan sosialisasi tentang bahayanya paham radikal dan terorisme melalui program kerjasama dengan unsur-unsur terkait baik dari kepolisian, MUI, Kementerian Agama dan BNPT.
- 5) Membentengi dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik supaya lebih bijak dalam menggunakan ponsel. Apalagi terkait banyaknya isu-isu hoax yang dapat merugikan diri, masyarakat bahkan stabilitas keamanan bangsa dan negara.

Kesimpulan

Madrasah Aliyah Hidayatul Faizien menggunakan metode pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan, metode pemberian nasihat/ motivasi, metode kisah, dan pengawasan sebagai metode pokok proses *internalisasi* nilai-nilai akhlak dalam upaya menangkal radikalisme dengan manajemen yang cukup baik. Indikasi dari cukup baik karena apa yang direncanakan pada ke dua Madrasah Aliyah tersebut sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan tetapi dalam hal proses kerjasama antara *stakeholder* madrasah dengan orang tua siswa dan masyarakat belum terlaksana secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Abdul Mukmin Sa'aduddin, Iman. (2006). *Meneladani Akhlak Nabi Membangun kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda Karya
- Abuddin Nata. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Agung.
- Ali, Mohammad Daud. (2000). *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia, cetakan ke-8*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al Munawar, Said Aqil Husin. (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, (1999), *Ushul al-Tarbiyyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah al-Mujtama'*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qardhawi, Yusuf. (1993). *Al-Ibadah fil-Islam*. Beirut: Muassasah Risalah.
- _____ (2001). *Al-Sahwah al-Islamiyyah Baina-al-Juhud wa al-Tarruf*, Kairo: Bank al-Taqwa.
- Aminuddin, dkk, (2006). *Memangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, Rosihon. (2010). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arifin, Imron. (1996). *Penelitian Kualitatif*. Malang : Kalimasada Press
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Ashmawy, Muhammad Said, (1998). *Against Islamic Extrimism: the*

- Writings Muhammad Said al-Ashmawy, Florida: University of Florida.
- Athoillah, Anton. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Daradjat, Zakiah, dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darraz, Muhammad Abdullah, (1973). *Dustur al-Akhlaq fi al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Fattah, Nanang. (2004). *Konsep manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan dewan Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy.
- Fatturohman, Ahmad. (2017). *Metode Penelitian pendidikan Agama Islam*. Bandung: Kencana Utama.
- Gholib, Ahmad, (2005). *Teologi dalam Perspektif Islam*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hadi, Sutrisno. (2009). *Metodologi Research jilid I dan II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamka, (1993), *Tafsir al-Azhar Jilid 7 , Cet. Ke-2*; Singapura: Pustaka Nasional.
- Harahap Syahrin. (2017). *Upaya kolektif mencegah radikalisme dan terorisme* Depok : Siraja.
- Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Hasan, M, Tholhah. (2016). *Pendidikan Multikultural sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Islam Malang.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter sehari-hari*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ (2015). *Mengenal dan Memahami Paud*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Ara. dan Machali,I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press &Yuma Pustaka.
- Ilyas Yunahar. (2007). *Kuliah Akhlak Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam*
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Kaelan. (2002). *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma.
- Majid,A. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mirza, Iskandar. (2015). *Sehat Dengan Al-Qur'an Terapi dan Stimulasi Qur'ani*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Malang: PT Raja Grafindo Persada.

- _____ (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi dan Rivai (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta cetakan kesembilan.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* Bandung: Alfabeta.
- Nasution, Harun, (1996). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, Bandung: Mizan.
- Nata, Abuddin. (2013). *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novan, A. Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- _____ (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Prabowo Sugeng Listyo, Nurmaliyah Faridah. (2010). *Perencanaan Pembelajaran* Malang: UIN Maliki Press.
- Ramly, Mansyur dkk. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Risnayanti. (2004). *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*. Jakarta: Perpustakaan Umum.
- Rosyadi, Khoiron. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Sadulloh. U. (2009). *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Satori,D. dan Komariah, (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sauri Sofyan. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Risqi Press.
- Shihab, M. Quraish, (1996), *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____ (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulhan, Najib. (2010). *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Surabaya: Jaring Pena.
- Suprayogo, I dan Tobroni. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarjo, A. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, A. (2004). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____ (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Rosda
- _____ (2009). *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Maestro

- Thoha Chabib (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (2012). *Pendidikan Karakter. Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainuddin, dkk. (1991). *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Dekdikbud (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- KMA No. 183, (2019). *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003) tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.
- Arif, Safira Elok. (2019). Skripsi: *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Mtsn 3 Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Muttaqin, Adam. (2018). Tesis: *Internalisasi Nilai-Nilai ASWAJA dalam Menangkal Radikalisme*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Abdul Munip (2012). Jurnal: *menangkal radikalisme agama di sekolah* Vol. 1
- Abdullah, Junaedi, Desember (2014). Jurnal: *Radikalisme Agama: Dekonstruksi Ayat Kekerasan dalam Al-Qur'an*. Kalam Vol. 8, No. 2.
- Masrukhin dan Waridin. (2008). Jurnal: *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai*. EKOBIS. Vol 7. No 2.
- Saihu. (2019) Jurnal: *Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme di Sma Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat*. Vol. 1. No. 1
- Sihabuddin Afroni, (2016). Jurnal: *Makna Ghuluw dalam Islam: Benih Ekstremisme Beragama*. Vol 1. No. 1
- St Darojah. (2016). Jurnal: *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs Ngawen Gunungkidul*. Vol. 1 No. 2 (<http://begawantarbiyah.blogspot.com/2016/01/nilai-nilai-aqidah-dan-akhlak.html>, 05 Agustus 2020)